

**ABNORMALITAS SEKSUAL DALAM KAITANNYA DENGAN  
PENGALAMAN TRAUMATIS DALAM NOVEL *SOLSTICE*  
Karya JOYCE CAROL OATES**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Meraih Gelar Sarjana Sastra (S1)

Oleh

**TINA AGUSTINA**

NIM : 95113004

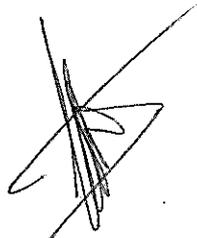
NIRM : 95312320035008



**JURUSAN SASTRA INGGRIS  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
J A K A R T A  
2000**

Skripsi disetujui untuk diujikan dan dipertahankan pada  
tanggal ...9 MARET..... 2000, oleh

Pembimbing



( Dra. Karina Adinda. MA )

Pembaca

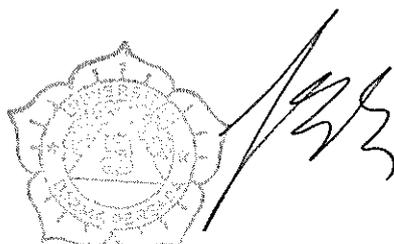


( Dr. Albertines. Minderop, MA )

Skripsi ini disahkan pada tanggal ..... 2000, oleh



Dr. Albertine S. Minderop, MA  
Kepala Program Bahasa & Sastra Inggris



FAKUL Dra. Inny C. Haryono, M.A.  
Dekan Fak. Sastra Unsada

Skripsi yang berjudul

ABNORMALITAS SEKSUAL DALAM KAITANNYA DENGAN  
PENGALAMAN TRAUMATIS DALAM NOVEL SOLSTICE  
Karya JOYCE CAROL OATES

Oleh

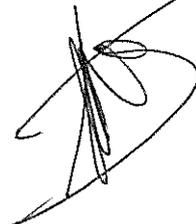
TINA AGUSTINA  
NIM : 95113004

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Inggris

( Dr. Albertine S. Minderop, MA )

Pembimbing



( Dra. Karina Adinda, M.A )

Skripsi Sarjana yang berjudul :

ABNORMALITAS SEKSUAL DALAM KAITANNYA DENGAN  
PENGALAMAN TRAUMATIS DALAM NOVEL SOLTICE  
Karya JOYCE CAROL OATES

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dra. Karina Adinda, M.A., tidak merupakan jiplakan skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 9 Maret 2000.

**Tina Agustina**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur ke khadirat Allah SWT akhirnya selesai sudah skripsi Sarjana berjudul ABNORMALITAS SEKSUAL DALAM KAITANNYA DENGAN PENGALAMAN TAUMATIS DALAM NOVEL *SOLSTICE* Karya JOYCE CAROL OATES ini.

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Karina Adinda, M.A selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan saran-saran yang sangat berharga di dalam penulisan skripsi ini. Kepada Ibu Dr. Albertine S. Minderop, M.A selaku pembimbing akademik dan juga selaku pembaca, saya mengucapkan terima kasih atas kesabaran dan nasehat-nasehatnya selama masa pendidikan saya dan juga atas kesediaan beliau menyediakan waktu untuk memberikan petunjuk dan bimbingan di dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Staff pengajar Sastra Inggris yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Kepada Staff Sekretariat Sastra, Mas Heri, Mbak Lies dan Mbak Maya. Kepada kelas tercinta Sastra Inggris angkatan 1995, terutama; Fifien, Tari, Anna, Giri, Amme, Irvan, Daru, Adiez, Icha, Hanny dan yang lainnya. Kepada teman-teman yang berbeda angkatan; Reza, Izul, Koko, Eka, Hondoko,

*Keep fighting for a better life, man !* Kepada semua sahabat saya, Enief, Bip, Titan, Sisis, Ira, Faizal, Wanda. Tidak lupa juga ucapan terima kasih untuk perpustakaan UNSADA dan juga perpustakaan KWA, Mas Yadi yang sangat membantu memberikan data-data dan informasi yang sangat saya diperlukan. Juga tidak ketinggalan pula buat Mas Yunus N. Firdaus dkk di "Caesar Copy Centre" atas semua bantuannya.

Saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tercinta dan terhormat kedua orang tuaku-Bapak UBANON dan Ibu NURYATI yang telah mendidik dan mengasuh, kepada yang tersayang tunanganku ALIYUDIN yang dengan sabar mau menanti, menemani saya kemanapun saya harus pergi mencari data dan informasi yang saya perlukan dan juga atas semangat dan dukungan moril / materiil, kepada yang termanis adik kecilku satu-satunya RIA DWI ARIANI yang sering menemani saya mengetik hingga larut malam sampai tertidur di kursi.

Ungkapan terima kasih ini diakhiri dengan sekali lagi mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas karunia-Nya skripsi Sarjana ini dapat selesai. Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh masih dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat saya perlukan demi kesempurnaannya.

Jakarta, 9 Maret 2000

**Tina Agustina**

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penulisan .....	5
F. Kerangka Teori .....	5
G. Metode Penelitian .....	15
H. Manfaat Penelitian .....	16
I. Sistematika Penyajian .....	17
<b>BAB II. ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK .....</b>	<b>18</b>
A. Analisis Tokoh .....	18
B. Analisis Perwatakan .....	30

	C. Analisis Motivasi .....	43
	D. Rangkuman .....	48
BAB	III. ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK .....	51
	A. Analisis Pendekatan Psikologi Abnormalitas Seksual ....	51
	B. Rangkuman .....	58
BAB	IV. ANALISIS TEMA .....	60
	A. Pengalaman Traumatis .....	60
	B. Penyebab Tokoh Utama Melakukan Lesbianisme .....	61
	C. Analisis Tragedi .....	62
	D. Rangkuman .....	68
BAB	V. PENUTUP .....	70
	A. Kesimpulan .....	70
	B. Summary of Thesis .....	72
Lampiran	: Skema Penelitian .....	74
	Daftar Pustaka .....	75
	Abstrak .....	
	Ringkasan Cerita .....	
	Biografi Pengarang .....	
	Biografi Penulis .....	

Skripsi Sarjana ini, saya persembahkan khusus untuk :

- ✦ Yang Tercinta Nenek (Ny. ENTJE)
- ✦ Yang Terhormat Kedua Orang Tua (Bp. Dan Ibu Ubanon)
- ✦ Yang Tersayang Suamiku (ALİYUDIN)
- ✦ Yang Termanis Adik Kecil (RIA DWI ARIANI)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Apakah sastra itu ? Suatu pertanyaan yang sederhana, namun jawabannya bisa panjang dan bermacam-macam. Bahkan untuk sebagian orang, sastra tetap merupakan suatu misteri saja. Atar Semi menjelaskan bahwa tujuan sastra adalah untuk membantu manusia menyingkapkan rahasia keadaanya, serta untuk membuka jalan kebenaran.<sup>1</sup>

Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam dan ekspresi pikiran yang diungkapkan melalui bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran adalah pandangan, ide, perasaan, semangat dan keyakinan dalam bentuk gambaran konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.<sup>2</sup>

Sastra memiliki beberapa unsur, yaitu isi sastra, ekspresi / ungkapan, bentuk dan bahasa. Sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok yakni sastra imajinatif dan sastra yang cenderung bersifat khayal, menggunakan bahasa konotatif dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Sedangkan sastra non imajinatif adalah karya sastra yang

---

<sup>1</sup>. Drs. Atar Semi. *Kritik Sastra*. Bandung. Bandung 1982. Hal. 38-59.

<sup>2</sup>. Jacob Soemardjo & Saini K.M. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta. Gramedia. 1983 Hal. 2-3

memiliki lebih banyak unsur faktual, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif dan memenuhi syarat estetika seni.<sup>3</sup>

Menurut ragamnya karya sastra dibagi menjadi 3, yaitu prosa, puisi dan drama. Dalam hal ini penulis memilih sebuah karya prosa (novel) untuk diteliti dalam penulisan ini.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah sebuah karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus, yang mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang, dan pemusatan kehidupan yang tegas.<sup>4</sup>

Dalam kesempatan ini, penulis akan membahas novel yang berjudul *SOLSTICE* karya seorang sastrawan Amerika, Joyce Carol Oates. *Solstice* merupakan karya sastra dari Oates yang berhubungan dengan psikologi. Penulis beranggapan bahwa Oates adalah seorang yang piawai dalam menulis sebuah novel. Karena karya-karya sastranya yang sangat terkenal di Amerika. Novel-novel lainnya yang terkenal adalah *Mysteries of Winterthurn*, *A Bloodsmoor Romance*, *Angel of Light*, *Bellefeur*, *Unholy Loves*, *Cybele*, *son of the Mornin*, *Childwold*, *The Assasins*, *Do with me what you will*, *wonderland*, *Them*, *Garden of eathly delights*, dan *with shuddering Fall*.

---

<sup>3</sup>. Ibid. Hal. 17

<sup>4</sup>. Drs. Atar Semi. O.P. Cit. Hal. 32

Di dalam novel *Solstice* ini diceritakan tentang kehidupan Monica Jensen yang sakit hati terhadap suaminya, karena suaminya Harold Bell selalu berlaku kasar pada Monica, sehingga usia perkawinan antara Monica dan Bell tidaklah berlangsung lama. Untuk melanjutkan hidupnya Monica pindah ke kota Glenkill, Pennsylvania. Di sana ia menjadi seorang guru. Di Glenkill, Monica sangat menikmati dunia barunya, sampai akhirnya ia berkenalan dengan seorang wanita yang bernama Sheila Trask.

Sheila adalah seorang aktris dan juga pelukis yang terkenal. Tanpa diduga, Sheila memiliki latar belakang kehidupan yang serupa dengan Monica. Mereka berdua saling mengisi, saling memperhatikan, saling menyayangi, sampai akhirnya hubungan mereka lebih dari sekedar sahabat. Mereka menjalin cinta. Hubungan cinta mereka berjalan terus walaupun banyak orang yang tidak menyetujuinya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam novel ini adalah konflik yang terjadi tragedi. Menurut asumsi penulis. tema novel ini adalah pengalaman traumatis di masa lalu menyebabkan tokoh utama melakukan lesbian. Hal ini dapat di teliti melalui pendekatan psikologis yaitu Psikologi Abnormalitas Seksual pada lesbian.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini secara intrinsik dan ekstrinsik. Unsur Intrinsik ini meliputi tokoh, penokohan, motivasi, tragedy dan tema. Sedangkan secara ekstrinsik, penulis menggunakan pendekatan psikologis yaitu psikologis abnormalitas seksual pada lesbian.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam novel *Solstice* karya Joyce Carol Oates, adalah apakah benar asumsi penulis bahwa pengalaman traumatis menyebabkan tokoh utama melakukan lesbian. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah tersebut, sebagai berikut :

1. Siapa tokoh utama dan tokoh bawahan
2. Bagaimana penokohan para tokoh
3. Apa motivasi para tokoh
4. Apa yang menyebabkan terjadinya tragedi
5. Bagaimana hubungan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik dalam penentuan tema
6. Apakah melalui pendekatan psikologi abnormalitas seksual pada lesbian dapat membuktikan kebenaran asumsi penulis.

## E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan penulisan di atas, penelitian ini bertujuan membuktikan asumsi penulis bahwa pengalaman traumatis menyebabkan tokoh utama melakukan lesbian. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut :

1. Menentukan tokoh utama dan tokoh bawahan
2. Menganalisis penokohan para tokoh
3. Mengetahui motivasi para tokoh
4. Mencari penyebab tragedi
5. Membuktikan kebenaran asumsi penulis di atas, melalui pendekatan psikologi yaitu psikologi abnormalitas seksual pada lesbian
6. Menghubungkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dalam penentuan tema.

## F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis akan menggunakan beberapa teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

### 1. PENDEKATAN INTRINSIK

Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang membentuk sebuah karya sastra antara lain, tokoh,

penokohan, motives, tragedi dan tema. Menurut Atar Semi, struktur dalam atau intrinsik adalah segala macam unsur yang berada di dalam suatu karya sastra meliputi tokoh, penokohan, tema, alur, pusat pengisian, latar dan gaya bahasa.<sup>5</sup> Dalam hal ini, penulis hanya meneliti tokoh, penokohan, motivasi, tragedi dan tema.

#### a. Tokoh

Tokoh adalah struktur yang memiliki fisik dan mental yang secara bersama-sama membentuk perilaku serta mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan di isi oleh pengarang.<sup>6</sup>

Tokoh menurut Aminuddin adalah yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi, sehingga peristiwa itu mampu menjadi suatu cerita.<sup>7</sup>

Tokoh menurut Jacob dan Saini adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian dari peristiwa yang digambarkan di dalam alur.<sup>8</sup>

Di dalam cerita terdapat tokoh-tokoh, baik tokoh pria maupun wanita yang mempunyai pengalaman dan petualangan hidup di

---

<sup>5</sup> Drs. Atar Semi. O.P. Cit. Hal. 35-36

<sup>6</sup> Drs. Atar Semi. *Anatomi Sastra*. Padang, 1988. 36-37

<sup>7</sup> Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung. Sinar Baru. 1988. Hal. 16

<sup>8</sup> Soemardjo. O.P. Cit. Hal. 16

dalam bentuk dasar alur cerita novel dan cerita-cerita yang mereka alami sendiri.<sup>9</sup>

#### ( 1 ) Tokoh Utama

Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita dapat dibedakan tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh yang memegang peran pimpinan disebut tokoh utama atau protagonis. Protagonis selalu menjadi tokoh yang sentral dalam cerita. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tokoh utama bukan dari frekuensi kemunculan tokoh itu di dalam cerita, melainkan intensitas keterlibatan tokoh tersebut. Dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita. Protagonis berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lain, Sedangkan tokoh-tokoh itu sendiri tidak semuanya berhubungan satu sama lain. Tokoh yang merupakan penentang utama dari tokoh protagonis adalah tokoh antagonis atau tokoh lawan. Antagonis juga termasuk tokoh utama.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Jamesh. Pickering dan Jeffrey D. Hopper. *Concise Companion to Literature*. New York. 1981. Hal. 23

<sup>10</sup> Soediman. O.P. Cit. Hal. 18

Tokoh Utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Ia juga ditampilkan terus-menerus sehingga mendominasi sebagian besar jalan ceritanya.<sup>11</sup>

Tokoh utama menurut Atar Semi adalah orang yang mengambil bagian dalam sebagian besar peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap terhadap diri tokoh atau perubahan pandangan kita sebagai pembaca terhadap tokoh tersebut misalnya benci.<sup>12</sup>

## (2) Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.<sup>13</sup>

### b. Penokohan

Penokohan adalah pelukisan watak tokoh-tokoh yang hadir di dalam cerita. Penokohan merupakan perubahan dan temperamen tokoh cerita yang mengemban suatu watak tertentu.

---

<sup>11</sup> Burhan Noerdiatoro. *Pengkajian Cerita Fiksi*. 1989. Hal 176

<sup>12</sup> Atar Semi. O.P. Cit. Hal 37

<sup>13</sup> Grimes. *Cerita Rekaan*. Pustaka Jaya. 1975. Hal. 41

Watak tokoh cerita mungkin berubah, mungkin pula tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya.<sup>14</sup>

Watak adalah sifat-sifat manusia yang terdapat dalam diri seorang tokoh baik dalam novel, cerita pendek dan drama yang diperankan oleh tokoh tersebut atau melalui penjelasannya pengarang. Ada beberapa metode untuk mengenal perwatakan para tokoh, antara lain melalui :

- (1) Metode Analitik adalah pengarang menyebutkan bahwa tokoh tersebut keras hati, keras kepala, penyayang dan sebagainya.
- (2) Metode Dramatik adalah penggambaran perwatakan yang tidak diceritakan langsung, tetapi hal itu disampaikan melalui :
  - Melalui pilihan tokoh
  - Melalui penggambaran fisik, cara berpakaian, tingkah laku terhadap tokoh lainnya, lingkungannya dan sebagainya.
  - Melalui dialog<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>. Drs. Atmazaki. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Angkasa Raya. 1990. Hal. 21

<sup>15</sup>. Atar Semi. O.P. Cit. Hal. 49

Penulis menggunakan kedua konsep ini dalam menganalisis watak para tokoh dalam novel ini.

### c. Motivasi

Motivasi adalah faktor pendorong yang membuat seseorang tokoh melakukan suatu perbuatan. Setiap tokoh melakukan suatu perbuatan. Setiap tokoh karya sastra adalah pejuang yang memperjuangkan sesuatu; harta, kekasih, menaklukan kezaliman, mengubah kebiasaan lama, dan lain-lain. Pokoknya ada sesuatu yang diinginkan terjadi oleh tokoh-tokoh.<sup>16</sup>

Motivasi menurut Reaske ada tujuan macam yang mendorong atau mendasari perbuatan tokoh yaitu motivasi harapan untuk mendapat hadiah, cinta, takut gagal, perasaan keagamaan, balas dendam, kebanggaan dan motivasi rasa iri atau cemburu.<sup>17</sup>

Menurut Sarlito Wirawan dalam bukunya *Pengantar Psikologi Umum*, motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukkan kepada seluruh proses gerakan. Termasuk situasi yang mendorong-dorong yang timbul oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari pada gerakan atau perbuatan.<sup>18</sup>

---

<sup>16.</sup> Christopher Reaske. *How To Analyze Drama*. New York. Hal. 45

<sup>17.</sup> Ibid. Hal. 40

<sup>18.</sup> Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta. C.V Bulan Bintang, 1985. 374

Motivasi dalam arti tokoh sangat penting karena tanpa motivasi seorang tokoh tidak akan melakukan aksi. Jadi setiap perbuatan yang dilakukan seorang tokoh pasti mempunyai motivasi tertentu dari tokoh tersebut.<sup>19</sup>

Motivasi dalam arti sastra adalah dorongan. Motivasi merupakan unsur yang menentukan baik dalam perbuatan maupun terhadap percakapan (dialog) yang diucapkan oleh tokoh cerita, khususnya tokoh utama dan protagonis.<sup>20</sup> Motivasi merupakan salah satu unsur dalam pembahasan watak. Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu.

#### d. Tragedi

Tragedi adalah suatu kejadian tragis atau yang berakhir menyedihkan yang menimpa si tokoh utama dalam suatu cerita. Sementara itu konsep dari M. Atar Semi tentang tragedi di dalam

---

<sup>19</sup>. Sudjiman. O.P. Cit Hal. 148

<sup>20</sup>. Jacob Soemardjo. O.P. Cit Hal. 148

sebuah novel adalah sejenis novel yang berakhir dengan kesedihan, setidaknya-tidaknya terjadi suatu kematian.<sup>21</sup>

Penulis akan menggunakan konsep dari Atar Semi, karena pada novel ini terdapat seorang tokoh yang mengalami kematian dan tokoh utama yang mengalami kejadian menyedihkan di akhir cerita.

*“ Tragedy is an imitation of an action of high importance, Complete of high importance. Complete and of some amplitude : In language enounced by distict and varying beauties; acted not narrated; by means of pity and fear effecting its purgation of these emotions.”<sup>22</sup>*

*“ Tragedy does not need to show events that have happened, but only those that would happened, given a certain set of circumstances.”<sup>23</sup>*

#### e. Tema

Tema adalah gagasan, ide atau isi pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Tema kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar. Dalam karya lain tersirat melalui tokoh atau dalam penokohan. Tema bahwa dapat menjadi faktor yang mengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu alur. Ada kalanya suatu

---

<sup>21</sup>. M. Atar Semi. O.P. Cit. Hal. 52

<sup>22</sup>. Aristoteles. *On. The Art of Fiction*. Cambridge, England. 1962. Hal. 283

gagasan begitu dominan sehingga menjadi kekuatan yang mempersatukan berbagai unsur yang bersama-sama membangun karya sastra dan menjadi tindakan para tokoh.<sup>24</sup>

Tema memperhatikan pada motif yang memperhatikan peristiwa-peristiwa dan hal yang ingin di sampaikan oleh pengarang tentang kehidupan;

*“ but theme is concerned with what does it add up to ? what motive holds the happenings together ? what does it make out of life, and perhaps what wisdom does it offer ?”<sup>25</sup>*

## 2. PENDEKATAN EKSTRINSIK

Pendekatan ekstrinsik adalah melihat sesuatu yang dianggap menarik di luar unsur-unsur pokok sebuah novel. Di dalam meneliti karya sastra ini, penulis menggunakan pendekatan teori Psikologi Abnormalitas seksual dengan konsep lesbian.

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia sebagaimana kesatuan yang bulat antara jasmani dan rohani serta mempelajari tingkah laku manusia itu sendiri, seperti segala kegiatan,

---

<sup>24</sup>. Ibid. Hal. 168

<sup>25</sup>. Sylvanbarnet. O.P. Cit. Hal. 137

tindakan, dan perbuatannya yang terlihat maupun yang tidak terlihat, yang disadari maupun yang tidak disadari.<sup>26</sup>

Psikologi abnormalitas seksual adalah bentuk relasi seks yang abnormal dan preserve (buruk) merupakan relasi seks yang menyimpang dari batas norma susila dan didorong oleh dorongan-dorongan yang abnormal.<sup>27</sup> Secara klinis, tingkah laku seksual yang menyimpang itu pada umumnya berasosiasi dengan melemahnya atau rusaknya kemampuan untuk menghayati relasi-relasi seksual yang saling memuaskan (partnernya) dari lawan jenisnya, dan biasanya ada benih-benih kuat yang berisikan unsur-unsur rasa bersalah, berdosa, dendam dan kebencian.

Salah satu jenis yang termasuk psikologi abnormalitas seksual yang disebabkan oleh dorongan seksual yang abnormal adalah lesbinisme. Pada umumnya cinta homoseksual itu sifatnya sangat mendalam dan sering lebih hebat daripada cinta seksual pada relasi heterogin (hubungan cinta yang normal antara laki-laki dan wanita); sungguhpun dalam peristiwa ini sering tidak diperoleh pemuasan seksual secara riil.<sup>28</sup> Yang sangat mencolok pada manifestasi homoseksualitas wanita atau lesbian ini ialah; kedua partner itu

---

<sup>26</sup> M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung 1991. Hal. 2

<sup>27</sup> Dari. Kartini Kartono. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung. 1989. Hal 226

<sup>28</sup> Dr. Kartini Kartono. *Psikologi Wanita-Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung. 1997. Hal. 269

selalu bergantian peranan; yaitu mereka selalu bergantian memainkan peranan laki-laki dan wanita. Yang seorang berperan sebagai laki-laki yang bersifat aktif dan sadistis; sedang partnernya bersifat pasif-masokhistis feminim. Cinta lesbian tadi biasanya juga lebih hebat dan ganas dari pada cinta homoseksual di kalangan pria. Elemen erotik dan nafsu dasyat yang bergelora pada cinta lesbian itu pada umumnya jauh lebih intensif daripada nafsu heteroseksual.<sup>29</sup>

### G. Metode Penelitian

Penulis menyusun penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan adalah metode dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku-buku. Seperti yang diungkapkan oleh Drs. Tatang M. Amirin dalam bukunya *Menyusun Rencana Penelitian* bahwa metode penelitian kepustakaan atau *study literature* adalah studi yang digali dari bahan-bahan tertulis.<sup>30</sup>

Penelitian novel ini, dilakukan dengan cara membaca buku-buku referensi dan sumber-sumber pustaka lainnya yang relevan dengan teori-teori sastra dan menunjang penelitian ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Gay; dalam bukunya *Educational Research*.

---

<sup>29</sup> Dr. Kartini Kartono. O.P. Cit. Hal. 250

<sup>30</sup> Drs. Tatang M. Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta. 1986. Hal. 135

*" Content analysis is the systematic quantitative description of the composition of the object of the object of the study. Typical include books, documents and creative production, such as musical composition, works of arts and photographs."*<sup>31</sup>

#### H. Manfaat Penelitian

Penulis membuat penelitian ini dengan maksud agar para pembaca lebih mengerti peranan tokoh, penokohan, motivasi, dan tragedi yang mendukung tema, serta mengerti keterkaitan dalam unsur-unsur intrinsik yaitu antara tokoh, penokohan, motivasi, tragedi dan tema. Melalui novel *Solctice* karya Joyce Carol Oates ini, diharapkan pembaca dapat mengetahui, mengenal dan mengerti dunia lesbian.

Penulis juga berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi para mahasiswa terutama jurusan sastra Inggris untuk dapat lebih mengenal dan mengetahui karya sastra Amerika secara lebih lanjut. Selain itu penelitian ini dapat membantu para pembaca yang tidak begitu mengenal sastra agar lebih memahami dan menikmati karya sastra. Demikianlah harapan penulis, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap mahasiswa dan pembaca lainnya.

---

<sup>31</sup> R.I. Gay. *Educational Ressearch*. Ohio. 1982. Hal. 207

## I. Sistematika Penyajian

Penulis skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing babnya akan membahas pokok bahasan sebagai berikut :

- Bab I : PENDAHULUAN berisikan Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Pembatasan masalah, Perumusan masalah, Tujuan penelitian, Kerangka teori, Metode penelitian dan Sistematika penyajian.
- Bab II : ANALISA UNSUR INTRINSIK, penulis akan meneliti tokoh utama dan tokoh bawahan. Selain itu penulis juga akan meneliti penokohan para tokoh dan motivasi.
- Bab III : ANALISA UNSUR EKSTRINSIK, penulis menggunakan pendekatan psikologis sastra yaitu psikologi abnormalitas seksual mengenai lesbian. Untuk membuktikan adanya pengalaman traumatis menyebabkan tokoh utama melakukan tindakan lesbian.
- Bab IV : ANALISIS TEMA, Penulis menggabungkan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik sehingga terbentuknya tema.
- Bab V : PENUTUP, yang berisi kesimpulan dan Summary of Thesis.

LAMPIRAN, yang berisi skema penelitian, Daftar Pustaka, Abstrak, Ringkasan Cerita, Biografi Pengarang dan Biografi Penulis.

---